

**PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK  
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT  
DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG  
KABUPATEN PONOROGO**



**Disusun oleh**

**NAMA : WIJI ASTUTI**

**NIM : 22222137**

**PRODI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
TAHUN 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini disusun : Wiji Astuti  
oleh  
NIM : 22222137  
Judul : Proses Pemenuhan Program Sanitasi Untuk  
Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di  
Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten  
Ponorogo  
Disahkan Pada : Februari 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Ponorogo, Februari 2024

Pembimbing 1



**Drs. Bambang Triono, M.Si**  
NIDN. 0709066403

Pembimbing 2



**Irvan Nur Ridho, S.AP., M.Si**  
NIDN. 0728048904



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia  
elp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : [akademik@umpo.ac.id](mailto:akademik@umpo.ac.id) Website : [www.umpo.ac.id](http://www.umpo.ac.id)  
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT (SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGGANTI TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Yang bertanda tangan

Nama : Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP.M.A  
NIK : 19860228 201509 13  
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Menyetujui bahwa publikasi ilmiah/ kekayaan mahasiswa intelektual / PKM yang akan dilakukan dan / atau diajukan oleh nama Mahasiswa dibawah ini adalah dijadikan pengganti tugas Akhir Mahasiswa yang bersangkutan.

Nama : Wiji Astuti  
NIM : 22222137  
Prodi : Ilmu Pemerintahan  
Judul : Proses Pemenuhan Program Sanitasi Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Demikian Surat persetujuan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Februari 2024

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP.,M.A**  
NIK 19860228 201509 13

  
**Drs. Bambang Triono, M.SI**  
NIDN. 0709066403

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Proses Pemenuhan Program Sanitasi Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo

Disusun oleh : Wiji Astuti  
NIM : 22222137

Telah dipertahankan di depan penguji pada

Hari : Senin, 5 Februari 2024  
Ruang : B103  
Jam : 08.00 – 09.00 Wib

### Dewan Penguji

Penguji I



Yusuf Adam Hilman, S.IP., M.Si  
NIDN : 0708118802

Penguji II



Irvan Nur Ridho, S.Ap., M.Si  
NIDN : 0728048904

Penguji III



Drs. Bambang Triono, M.Si  
NIDN : 0709066403

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



  
Ayub Dwi Anggoro, Ph.D  
NIK. 19860325 201309 13

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji Syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa atas segala petunjuk dan keberkahan-Nya, sehingga tetap berada dalam kondisi sehat dan dapat untuk menyelesaikan tugas akhir HKI berupa Poster .

Maka dari itu sudi kiranya saya pribadi penulis sepanjang waktu menyelesaikan tugas Akhir HKI , maka dari itu sudi kiranya penulis menyampaikan bentuk apresiasi berupa ucapan Terimakasih yang tak terhingga Kepada:

1. Dr. Happy Susanto, M.Si Selaku Rektor Yniversitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Ayub Dwi Anggoro, M,si, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Kepada Dosen Pembimbing Drs. Bambang Triono, M.Si yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian HAKI ini.
4. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Untuk semua keluarga ku Bapak, Suami, dan anak-anak ku tercinta yang telah memberikan dukungan, penyemangat, dan cinta kasih yang tiada terhingga, karya kecil ini saya persembahkan untuk semua keluarga kebagai tanda bukti saya, hormat serta rasa terimakasih yang tiada terhingga. Terimakasih yang mendalam kepada semua keluarga yang telah mendoakan dan memotifasiku menjadi lebih baik.
6. Semua sahabat yang selalu memberikan support yang luar biasa untuk saya dan membantu dalam proses HAKI ini.

Ponorogo. 12 Februari 2024

WIJI ASTUTI

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT peneliti panjatkan, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan “ PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO”.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW di nanti safaatnya di Yaumul Qiyamah. Peneliti sangat bersyukur atas terselesainya Penyusunan HAKI ini. HAKI ini disusun untyuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana S1 ) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Peneliti menyadari selama proses penyusunan HAKI ini tidak akan terwujud tanpa adanya arahan, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Happy Susanto, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Strata 1 pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Ayub Dwi Anggoro, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Ponorgo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi untuk melaksanakan HAKI hingga ini dapat selesai.
3. Robby Darwis Nasution, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Drs. Bambang Triono, MS.i, selaku pembimbing skripsi, yang y=telah memberikan bimbingan terus menerus sehingga HAKI ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan yang sangat luas dan pengalaman kepada kami.

6. Untuk teman – teman seperjuangan Prosd Ilmu Pemerintahan Angkatan 2022 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, semangat dan kerja sama selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu – Persatu yang telah membantu dan memberikan masukan bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan leterbatasn, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga HAKI ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wiji Astuti

NIM: 22222137



## DAFTAR ISI

Contents		
HALAMAN PERSETUJUAN.....		2
LEMBAR PERSETUJUAN.....		3
LEMBAR PENGESAHAN.....		4
LEMBAR PERSEMBAHAN.....		5
KATA PENGANTAR.....		6
DAFTAR ISI .....		8
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....		9
ABSTRAK.....		10
BAGAN.....		11
DAFTAR GAMBAR.....		12
MOTTO.....		13
BAB I.....		14
PENDAHULUAN.....		14
A.	Latar Belakang .....	14
B.	Rumusan Masalah.....	16
C.	Tujuan Penelitian.....	16
D.	Manfaat Penelitian.....	17
E.	Definisi Konsep.....	17
F.	Kajian Teori.....	18
G.	Metode Penelitian.....	19
BAB II.....		22
PEMBAHASAN.....		22
A.	DISKRIPSI UMUM.....	22
B.	PEMBAHASAN.....	23
BAB III.....		28
PENUTUP.....		28
A.	KESIMPULAN.....	29
B.	SARAN.....	29

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiji Astuti  
NIM : 22222137  
Program : Ilmu Pemerintahan  
Studi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa;

1. HAKI dengan judul “PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO” adalah hasil karya saya dan naskah HAKI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk mendapat memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, baik Sebagian ataupun keseluruhan.
2. Apabila dalam HAKI ini dapat dibuktikan terdapat unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini DIGUGURKAN, serta di proses sesuai dengan ketentuan Hukum yang berlaku.
3. Skripsi ini dapat dijadikan sumber Pustaka yang Berupa HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Februari 2024

Yang menyatakan



Wiji Astuti

## ABSTRAK

Proses pemenuhan program sanitasi merupakan suatu Langkah krusial dalam Upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Pagerukir. Sanitasi yang baik tidak hanya berkontribusi pada Kesehatan Masyarakat, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan Pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan proses pemenuhan program sanitasi di Desa Pagerukir, serta mengidentifikasi factor factor yang mempengaruhi keberhasilan implemtasinya.

Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan dan analisis dokumentasi terkait kebijakan dan program sanitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan program sanitasi di Desa Pagerukir melibatkan sejumlah tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses ini melibatkan Kerjasama antara pemerintah Masyarakat, dan sektor swasta dalam penyediaan sarana sanitasi, edukasi dan pengawasan.

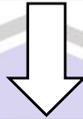
Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemenuhan program sanitasi meliputi partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sumber daya, kebijakan yang mendukung, dan kesadaran akan pentingnya sanitasi. Kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran Masyarakat dan perubahan perilaku menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam Menyusun rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektifitas program sanitasi di Desa Pagerukir. Implemtasi program sanitasi yang berhasil memerlukan kolaborasi antar berbagai pihak, pendekatan partisipatif dan edukasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa Masyarakat dapat menerima dan menjaga manfaat sanitasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian Upaya pemenuhan program sanitasi di Desa Pagerukir diharapkan dapat berdampak positif pada Kesehatan Masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

***PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT***

**Sanitasi tidak memenuhi Standart**

Tahun 2018 sarana Sanitasi di Masyarakat Desa Pagerukir tidak layak. Jamban jelek belum memenuhi standart kesehatan.



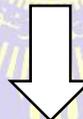
**Terdapat Permasalahan..**

Masih banyak warga yang system sanitasinya belum memadai. Jamban masih dengan system cemplung dan masih banyak warga yang bab disembarang tempat. Sanitasi yang tidak memenuhi standart Kesehatan menimbulkan berbagai penyakit seperti Diare, dan pencemaran udara.



**Pemerintah Desa mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah**

Pemerintah Desa Mengadakan pertemuan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat bahwa akan ada bantuan dari pemerintah Kabupaten berupa Material untuk Pembangunan Jamban di Masyarakat



**Pelaksanaan Pembangunan sanitasi**

Pelaksanaan program sanitasi yang berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten berupa material sedangkan untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.



Pada tahun 2019 warga melaksanakan Pembangunan sanitasi berupa jamban secara swadaya yang diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten berupa material. Dengan demikian proses pemenuhan program sanitasi berupa jamban yang memenuhi syarat kesehatan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat sudah terselesaikan ditahun 2019 berkat kerjasama antara Pemerintah Desa Pagerukir dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Selain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Masyarakat yang menyadari pentingnya sarana sanitasi dengan sumber dana dari swadaya juga telah membangun sanitasi di rumah masing – masing. untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.



## PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

### Latar Belakang

01

Tahun 2018 sarana Sanitasi di Masyarakat Desa Pagerukir tidak layak. Jamban jelek belum memenuhi standart kesehatan.

### Terdapat permasalahan

02

Masih banyak warga yang system sanitasinya belum memadai. Jamban masih dengan system cemplung dan masih banyak warga yang bab disebarkan tempat. Sanitasi yang tidak memenuhi standart Kesehatan menimbulkan berbagai penyakit seperti Diare, dan pencemaran udara.

### Pelaksanaan Pembangunan sanitasi

04

Pelaksanaan program sanitasi yang berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten berupa material sedangkan untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.

### Pemerintah Desa mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah

03

Pemerintah Desa Mengadakan pertemuan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat bahwa akan ada bantuan dari pemerintah Kabupaten berupa Material untuk Pembangunan Jamban di Masyarakat

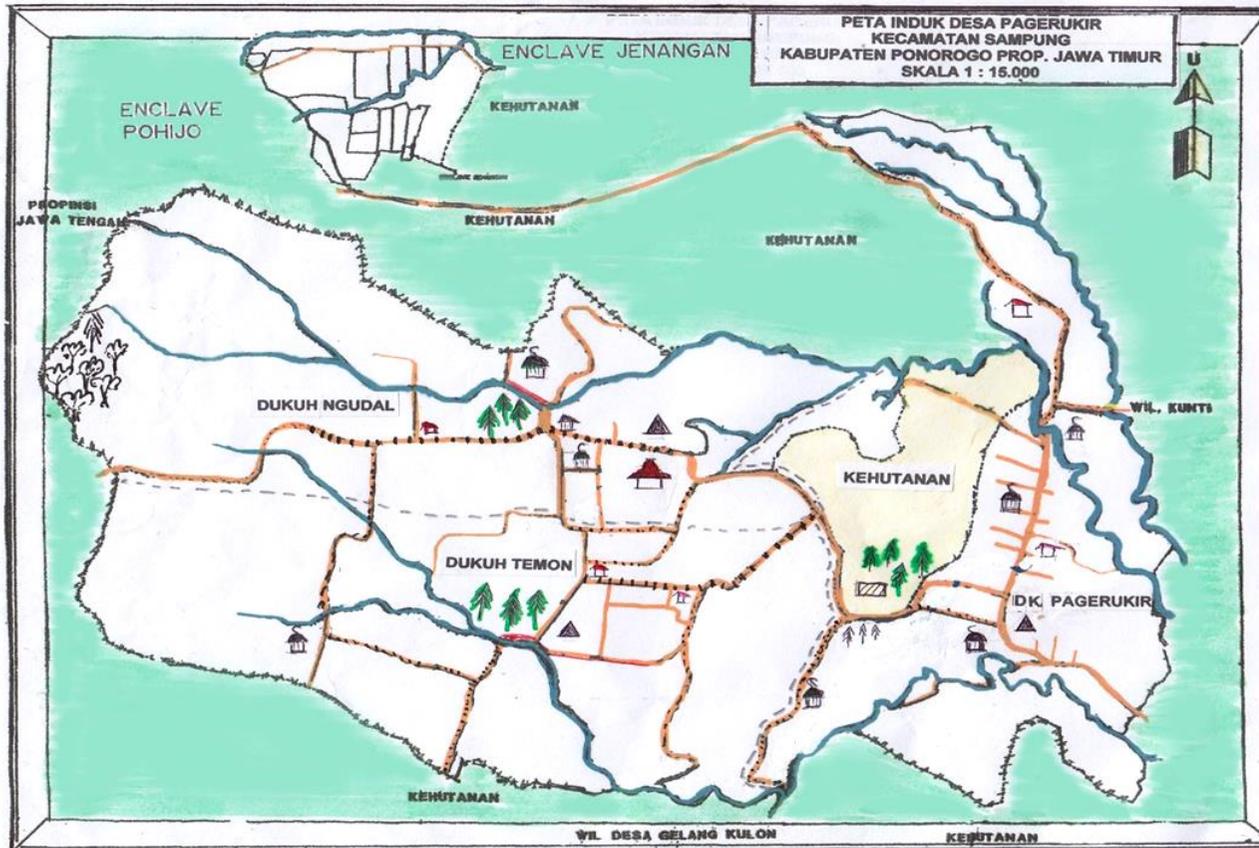
### Hasil

05

Pada tahun 2019 warga melaksanakan Pembangunan sanitasi berupa jamban secara swadaya yang diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten berupa material. Dengan demikian proses pemenuhan program sanitasi berupa jamban yang memenuhi syarat kesehatan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat sudah terselesaikan ditahun 2019 berkat kerjasama antara Pemerintah Desa Pagerukir dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Selain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Masyarakat yang menyadari pentingnya sarana sanitasi dengan sumber dana dari swadaya juga telah membangun sanitasi di rumah masing – masing



## PETA DESA PAGERUKIR



### KETERANGAN

- : BATAS DESA
- : BATAS DUKUH
- : JALAN RABAT BETON
- : JALAN ASPAL
- : JALAN MAKADAM
- : SUNGAI
- : LOKASI SUMBER AIR
- : BALAI DESA
- : MASJID / MUSHOLA
- : POS KAMLING
- : SEKOLAH DASAR NEGERI
- : SITUS WATU DUKUN

## MOTTO

*“Kegagalan mengajarkanmu bagaimana untuk tidak gagal lagi”*

*“Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. AL-Anfaal:53)*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

World Health Organization ( WHO ) menyatakan bahwa tahun 2017 Indonesia telah menempati peringkat ke tiga Negara yang memiliki sanitasi terburuk, sementara peringkat pertama ditempati India dan Peringkat ke Dua Tiongkok. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika ( BPS ), rumah tangga di Indonesia pada tahun 2015, setelah MDGs berakhir yang mempunyai sanitasi layak mencapai 62,14 % dan meningkat menjadi 67,89 % di tahun 2017. Meskipun sudah dianggap berhasil namun masih tertinggal jauh dari negara – negara lain ( Sihombing 2018).

Sanitasi yang baik merupakan unsur kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun di berbagai wilayah, terutama di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, masih banyak ditemukan ketidakmemadainya fasilitas sanitasi, khususnya toilet umum atau WC. Kurangnya akses toilet yang layak dapat berdampak negative pada Kesehatan Masyarakat dan kebersihan lingkungan.

Sanitasi adalah serangkaian Tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan serta lingkungan, baik itu dalam konteks rumah tangga , tempat umum, atau industry. Sedangkan sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya ( Notoatmodjo, 2003)

Ketidak tersedianya toilet yang memadai dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk seperti penyakit diare. Selain itu kurangnya toilet juga dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan Masyarakat, khususnya bagi Perempuan dan anak anak yang rentan menjadi korban pelecehan saat melakukan kebutuhan dasar mereka ditempat terbuka.

Aspek sanitasi sangat luas cakupannya bahkan hamper di sebagian besar kehidupan manusia.

WHO telah membuktikan melalui penelitiannya diseluruh dunia dengan menghasilkan data bahwa angka kematian,

banyak ditemukan ditempat yang kondisi hygiene dan sanitasi lingkungan buruk dan keadaan sosial ekonomi yang jelek. Dengan demikian sanitasi lingkungan sangat penting untuk mencegah berbagai timbulnya penyakit dengan memutuskan atau mengendalikan factor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit ( Rahmawati et al, 2018)

Salah satu Upaya Kesehatan preventif atau pencegahan adalah melalui Upaya hygiene sanitasi, karena penyebaran penyakit sekarang ini dapat melalui tempat yang keadaannya kurang memenuhi syarat Kesehatan. Dengan demikian usaha – usaha sanitasi sangat penting untuk diperhatikan ( Faridah and Widiyanto, 2015).

Desa Pagerukir kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo sebelum Tahun 2019 masih banyak Masyarakat yang sarana sanitasi nya ( wc ) masih belum memenuhi standart contoh jamban yang masih system cemplung yang menyebabkan pencemaran udara. Ada Masyarakat yang buang hajat di sembarang tempat missal, di Sungai, di ladang terbuka dan membuat udara tidak sehat, lingkungan tidak sehat dan tidak nyaman.

Desa Pagerukir pada tahun 2018 dengan total penduduk sejumlah 2164 jiwa, untuk laki-laki sejumlah 1092 jiwa dan Perempuan sejumlah 1072 Jiwa, 632 KK. Pekerjaan warga desa Pagerukir Petani sejumlah 1135 Orang, Karyawan Swasta 108 orang, PNS 10 Orang Wiraswasta 412, Pengurus Rumah Tangga 63 orang Belum bekerja 436 orang. Berikut kepemilikan sarana sanitasi ( WC ) yang berada di desa Pagerukir yang bersumber dari Propil Desa Pagerukir pada akhir Tahun 2018. Dari Total 632 kk sedang yang mempunyai jamban 577 kk sedangkan yang belum mempunyai jamban sama sekali 55 kk.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian terhadap proses pemenuhan program sanitasi antara lain dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara sanitasi yang baik dan kesehatan masyarakat. Dengan memahami dampak sanitasi terhadap penyebaran penyakit dan kesehatan individu, kita dapat mengidentifikasi strategi pemenuhan program sanitasi yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya sanitasi. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk kampanye penyuluhan dan pendidikan masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami manfaat sanitasi yang baik. Selanjutnya, dengan memahami dinamika pemenuhan program sanitasi, pemerintah dan organisasi dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Ini mencakup alokasi dana yang tepat, pengembangan infrastruktur yang efektif, dan penggunaan sumber daya manusia yang lebih bijak.

Untuk mewujudkan proses pemenuhan program sanitasi yang optimal Pemerintah Desa mengajukan ke Pemerintah Kabupaten dan dari pihak Masyarakat mengajukan ke beberapa lembaga. Dan pada tahun 2019 Desa pagerukir mendapat bantuan sejumlah 50 unit sarana sanitasi ( Wc ) berupa material dengan tenaga sawadaya dan selain bantuan dari berbagai pihak seiring perkembangan sumber daya manusia, masyarakat desa pagerukir secara swadaya dalam membangun sarana sanitasi di perumahan pribadi masing masing. Bantuan tersebut tertuang dalam Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bantuan Stimulan Jambanisasi yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.

## **B RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana proses pemenuhan sanitasi dan peran Pemerintah Desa dalam penanganan Pemenuhan sanitasi di wilayah Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pemenuhan dan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di wilayah Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

## **D MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis :
  - Program pemenuhan sanitasi dapat mengurangi penyebaran penyakit menular dan melindungi Kesehatan Masyarakat dari berbagai penyakit terkait air.
  - Pengelolaan sanitasi yang baik juga dapat mengurangi risiko pencemaran udara dan tanah yang dapat membahayakan Kesehatan manusia.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait dengan proses pemenuhan program sanitasi di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kab Ponorogo

## **E DEFINISI KONSEP**

1. Pemenuhan Program Sanitasi :

Pemenuhan Program sanitasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan akses Masyarakat terhadap fasilitas yang layak yaitu pemenuhan Toilet ditempat umum maupun di rumah rumah penduduk. Program ini mencakup Upaya pencegahan penyakit, pemenuhan fasilitas sanitasi, dan peningkatan perilaku sanitasi Masyarakat.
2. Proses Pemenuhan :

Proses pemenuhan program sanitasi melibatkan serangkaian Langkah, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi dan pemeliharaan sanitasi. Proses ini mencakup partisipasi aktif Masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan secara berkelanjutan.
3. Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat :

Mewujudkan Lingkungan bersih dan sehat melibatkan menciptakan kondisi yang mendukung Kesehatan Masyarakat. Dan tidak hanya aspek fisik seperti infrastruktur sanitasi tapi juga perubahan perilaku yang mendukung lingkungan yang bersih dan sehat.

## F. KAJIAN TEORI

### 1. Kebijakan public menurut Charles E. Lindblom

Charles E. Lindblom memberikan kontribusi penting dalam pemikiran kebijakan publik melalui konsep "muddling through" dan pandangannya terhadap pembuatan kebijakan. Lindblom mengeksplorasi realitas kompleksitas dalam pembuatan kebijakan dan menawarkan perspektif yang berbeda dari paradigma pengambilan keputusan yang sangat rasional.

**Pendekatan Bertahap (Muddling Through):** Lindblom menolak pandangan bahwa pengambilan keputusan dapat mencapai keseluruhan dan analisis yang komprehensif. Sebaliknya, ia menggambarkan proses pembuatan kebijakan sebagai suatu aktivitas yang terus-menerus dan berkelanjutan, dilakukan secara bertahap melalui keputusan-keputusan kecil yang inkremental.

**Sanitasi.**

**Partisipasi Aktif:** Lindblom mengakui peran partisipasi banyak pihak dalam proses pembuatan kebijakan. Pembuat kebijakan cenderung melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan menerima masukan dari berbagai sumber.

Dalam proses pembuatan sanitasi membutuhkan serangkaian tindakan dan upaya yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi kesehatan manusia dan lingkungan melalui pengelolaan lingkungan yang bersih, aman, dan sehat. Upaya sanitasi mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mencegah penyebaran penyakit, menjaga kebersihan air dan lingkungan, serta memastikan praktik-praktik higienis individu. Sanitasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan manusia. Ini juga merupakan bagian integral dari upaya global untuk mencapai

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama Tujuan Nomor 6 yang menekankan "Air Bersih dan Sanitasi untuk Semua." masyarakat, dan sektor swasta.

Berikut adalah beberapa elemen mekanisme sanitasi yang umumnya terlibat:

- 1). Perencanaan Sanitasi.
- 2). Pelaksanaan Pembangunan
- 3). Partisipasi masyarakat

Mekanisme sanitasi yang efektif melibatkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dan memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya mencapai kondisi sanitasi yang baik.

## **G METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena permasalahan yang diangkat oleh peneliti membutuhkan keterangan-keterangan yang cukup mendalam dari narasumber yang mengetahui mengenai pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di desa pagerukir kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo. Desa Pagerukir sebelum tahun 2019 sarana sanitasi masih kurang, baik sanitasi lingkungan maupun sanitasi di rumah warga. Masih banyak sanitasi yang tidak memenuhi syarat seperti buang hajat di Sungai, ada beberapa wc yang masih system cemplung dan ada juga sanitasi berupa satu unit wc yang menggunakan beberapa rumah tangga. Oleh sebab itu kami mengambil penelitian di wilayah tersebut.

### 3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada metode atau strategi yang digunakan untuk memilih subyek penelitian dalam suatu studi. Informan adalah individu atau kelompok yang informasi atau data yang relevan untuk tujuan penelitian. Teknik Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi atau pengalaman khusus yang diperlukan bagi peneliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan

- Wawancara / Interview.

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan menggali informasi secara langsung kepada responden (Ananta, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa narasumber yang akan di wawancarai yaitu :

- Kepala Desa, yang mana Informan kepala desa adalah sumber informasi utama tentang pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi. Melalui wawancara dengan informan kepala desa, peneliti dapat memahami bagaimana proses pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir. Melalui wawancara dengan kepala desa, peneliti dapat mendapatkan refleksi tentang pengalaman, tantangan, dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan proses pemenuhan program sanitasi.
- Perangkat Desa, informan Sekretaris Desa Pagerukir memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan proses pemenuhan program sanitasi secara meluas dari tahun ke tahun

- Tokoh Masyarakat. Yaitu Ketua BPD Memiliki peran yang penting untuk memberikan informasi terkait kepuasan terhadap pemenuhan program sanitasi di desa pagerukir.
- Observasi

Sutrisno Hadi mengungkapkan pengertian dari metode observasi sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

  - Dalam hal ini peneliti mengamati proses pemenuhan sanitasi dari tahun ke tahun seiring dengan sumber daya manusia yang semakin maju dan mengutamakan kepentingan sanitasi di Rumah masing masing.
- Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam (Nilamsari, 2014) dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

  - Dokumentasi kami memberikan dokumentasi sanitasi bagi warga yang mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah.
- 5. Keabsahan Data
  - Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Dana Bantuan Stimulan Jambanisasi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.
  - RPJMDesa Nomor 05 Tahun Anggaran 2018-2024
- 6. Teknik Analisa Data
  - Analisis Deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran mendalam tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa. Yang mana hal ini mencakup aspek-aspek seperti visi, komunikasi, delegasi tanggung jawab, dan strategi kepemimpinan. tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk merinci dan menjelaskan data sehingga dapat memahami sifat atau kecenderungan dari fenomena yang sedang diamati. Analisis ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan inferensi statistik atau generalisasi ke seluruh populasi.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A DISKRIPSI UMUM**

Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo yang berlokasi sebelah barat dari Pusat Pemerintahan Kabupaten yang berjarak 25 Km yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Pada awal tahun 2019 dan sebelumnya fasilitasi sanitasi sangat terbatas. Kondisi ini memberikan dampak negative terhadap Kesehatan Masyarakat, meningkatnya resiko penyakit, dan menghambat perkembangan ekonomi local.

Tujuan dari program sanitasi adalah meningkatkan akses dan penggunaan fasilitasi yang layak dengan mencapai tujuan diharapkan dapat menurunkan angka penyakit dengan kurangnya sanitasi, meningkatkan Kesehatan Masyarakat, dan memberikan dasar yang kuat untuk Pembangunan ekonomi local.

Sasaran dari proses pemenuhan program sanitasi melibatkan seluruh komunitas Desa Pagerukir, dengan focus pada kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Dengan melibatkan seluruh lapisan Masyarakat, diharapkan program dapat menciptakan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kerjasama Pemerintah Desa dengan berbagai pihak terkait, seperti Pemerintah Daerah, Lembaga Kesehatan, dan pihak swasta akan menjadi kunci keberhasilan program sanitasi di Desa Pagerukir.

Kami mengadakan penelitian proses pemenuhan program sanitasi untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di desa pagerukir kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo dikarenakan sarana sanitasi di Desa tersebut masih kurang memenuhi standart dalam penanganan sanitasi.

Desa Pagerukir pada tahun 2018 dengan total penduduk sejumlah 2164 laki laki sejumlah 1092 jiwa dan Perempuan sejumlah 1072 Jiwa, 678 KK. Pekerjaan warga desa Pagerukir Petani sejumlah 1135 Orang, Karyawan Swasta 108 orang, PNS 10 Orang Wiraswasta 412, Pengurus Rumah

Tangga 63 orang Belum bekerja 436 orang. Sedang Masyarakat yang mempunyai sarana sanitasi dengan system leher angsa sejumlah 398 kk, dengan system cemplung 231 kk dan rumah tangga yang belum mempunyai wc yang masih gabung dengan sanitasi ( wc ) rumah tangga lainnya sejumlah 55 kk.

Dengan adanya sarana sanitasi yang kurang baik tersebut diatas di Desa Pagerukir tahun 2019 mendapatkan bantuan berupa material untuk Pembangunan sarana sanitasi ( jamban ) bagi warga di desa pagerukir sejumlah 60 unit. Berikut table kepemilikan sarana sanitasi ( wc ) yang berada di Desa Pagerukir pada akhir Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No	Dukuh	Jumlah KK	Sarana Sanitasi ( mempunyai Jamban )		
			System leher angsa ( 1 )	System leher angsa ( 2 )	System Cemplung ( 3 )
1	Pagerukir	245	237	8	0
2	Ngudal	222	212	10	0
3	Temon	211	198	13	0

Dengan demikian sarana sanitasi berupa jamban di Masyarakat desa Pagerukir telah terpenuhi walaupun masih ada sedikit warga yang masih mempunyai jamban yang belum memenuhi syarat Kesehatan.

## **B PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi Kebutuhan Sanitasi**

Pentingnya kebutuhan sanitasi menjadi langkah awal yang krusial dalam merancang dan mengimplementasikan program sanitasi unggulan. Identifikasi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kondisi masyarakat, fasilitas sanitasi yang tersedia, serta tantangan dan peluang yang ada. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam membahas identifikasi kebutuhan sanitasi. Identifikasi juga terkait dengan area atau lokasi yang memerlukan perhatian sanitasi.

Dengan mendalamnya pemahaman terhadap kebutuhan sanitasi, program sanitasi unggulan dapat dirancang secara lebih tepat dan berkelanjutan, mengarah pada masyarakat yang lebih sehat dan berdaya saing.

1) Analisis Akses dan Ketersediaan

Identifikasi kebutuhan sanitasi dimulai dengan menganalisis tingkat akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi. Dalam konteks ini, perlu diperhatikan apakah setiap kelompok masyarakat memiliki akses yang setara terhadap sanitasi, mengingat disparitas antara perkotaan dan pedesaan seringkali menjadi masalah utama.

2) Penilaian Kualitas Fasilitas Sanitasi

Evaluasi terhadap kualitas fasilitas sanitasi yang sudah ada menjadi penting. Pemahaman tentang sejauh mana fasilitas sanitasi memenuhi standar kesehatan dan kebersihan merupakan dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

3) Survei Kesadaran Masyarakat

Untuk merancang program sanitasi yang efektif, perlu dilakukan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi. Informasi ini menjadi dasar untuk menyusun program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

4) Partisipasi Masyarakat

Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam manajemen dan pemeliharaan fasilitas sanitasi menjadi faktor kunci. Memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam upaya menjaga kebersihan sanitasi dapat membantu merancang strategi yang dapat meningkatkan partisipasi aktif.

5) Teknologi dan Inovasi

Melibatkan teknologi dan inovasi dalam pemenuhan kebutuhan sanitasi adalah langkah penting. Identifikasi teknologi yang sesuai dan dapat diakses oleh masyarakat setempat dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

6) Peran Pemerintah dan Keterlibatan Lembaga

Identifikasi peran pemerintah dan peran lembaga terkait dalam pengelolaan sanitasi menjadi kunci. Diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan keberlanjutan program sanitasi.

7) Dampak Lingkungan dan Sosial

Evaluasi dampak lingkungan dan sosial dari program sanitasi adalah tahap penting dalam identifikasi kebutuhan. Program sanitasi yang baik harus memperhitungkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

8) Pengembangan Sistem Evaluasi

Dampak Lingkungan dan Sosial Evaluasi dampak lingkungan dan sosial dari program sanitasi adalah tahap penting dalam identifikasi kebutuhan. Program sanitasi yang baik harus memperhitungkan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

2. Perencanaan Program Sanitasi:

Perencanaan program sanitasi merupakan tahap kunci dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berdaya saing. Dalam proses perencanaan ini, langkah-langkah strategis diambil untuk mengidentifikasi, merancang, dan melaksanakan program sanitasi dengan memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi kesehatan Masyarakat.

3. Pendekatan Partisipatif:

Pendekatan partisipatif adalah suatu strategi yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dalam konteks program sanitasi, pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan, penerimaan, dan keberhasilan program tersebut Menggandeng

masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan dan implementasi program sanitasi. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

- **Keterlibatan Masyarakat**

Pendekatan partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh siklus program sanitasi. Ini termasuk perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Melibatkan masyarakat dari awal memastikan bahwa program lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal.

- **Pemberdayaan Masyarakat**

**Pemberdayaan Melalui Pengetahuan** Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang sanitasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran. **Peningkatan Kapasitas** Melibatkan masyarakat dalam pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan fasilitas sanitasi dan promosi perilaku higienis.

- **Kemitraan dan Kolaborasi**

**Kemitraan Pemerintah-Masyarakat:** Membangun kemitraan yang erat antara pemerintah dan masyarakat untuk mengelola program sanitasi. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Menggandeng organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mendukung program sanitasi.

- **Perencanaan Bersama**

**Diskusi Publik dan Forum Partisipatif:** Mengadakan diskusi publik dan forum partisipatif untuk mendengarkan aspirasi dan masukan masyarakat dalam perencanaan program sanitasi. **Perumusan Bersama Tujuan dan Strategi Bersama-sama** menetapkan tujuan, sasaran dan strategi program sanitasi. **Komunikasi Efektif Pengembangan Saluran Komunikasi:** Membangun saluran komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan Masyarakat.

Edukasi Masyarakat: Melalui kampanye edukasi dan sosialisasi, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan praktik higienis.

- Keputusan Bersama:

Musyawah dan Konsensus: Mendorong proses musyawarah dan pencapaian konsensus dalam pengambilan keputusan terkait program sanitasi. Pemberdayaan Kelompok Marginal: Memastikan suara kelompok marginal didengar dan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan.

4. Pembangunan Infrastruktur Sanitasi:

Membangun fasilitas sanitasi seperti toilet umum, sistem pengolahan limbah, dan penyediaan air bersih. Memastikan infrastruktur sanitasi memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur sanitasi merupakan komponen integral dari upaya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur sanitasi mencakup berbagai fasilitas dan sistem yang dirancang untuk mengelola air limbah, mempromosikan perilaku higienis, dan memastikan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan layak.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama informan serta melakukan observasi langsung di Desa Pagerukir bahwa.

1. Desa pagerukir yang sebelum tahun 2019 masih banyak masyarakat yang belum mempunyai sarana sanitasi yang memadai, system sanitasi sangat jelek terutama WC di Rumah tangga maupun di tempat umum, dalam beberapa keluarga masih bergabung jadi satu toilet dan masih banyak WC dengan system cemplung yang belum layak dari segi Kesehatan.
2. Pemerintahan desa mengadakan pendataan dan pemerintah Desa mengusulkan ke Dinas Kesehatan dan Dinas Pekerjaan umum perumahan Rakyat pada tahun 2019 masyarakat Desa pagerukir mendapatkan 60 unit bahan material untuk pembangunan WC tiap Rumah.
3. Seiring berkembang jaman dan sumber daya manusia yang semakin maju, selain bantuan dari pemerintah kabupaten Ponorogo warga Desa yang memiliki pemikiran bahwa sarana sanitasi sangat penting untuk Kesehatan keluarga, mereka juga yang berswadaya membangun sanitasi di Pekarangan rumah masing masing.

##### **B. SARAN**

1. Bagi Pemerintah desa agar selalu memberi penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sanitasi lingkungan, di rumah tangga di wilayah Desa Pagerukir Kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo dengan bekerja sama dengan dinas Kesehatan .
2. Perlu kerjasama berbagai pihak dalam hal ini pemerintah daerah setempat, instansi terkait dan seluruh masyarakat dalam mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Dibutuhkan pentingnya kesadaran semua pihak di tempat penelitian akan pentingnya kesehatan lingkungan demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal.
4. Diharapkan kepada semua masyarakat agar memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengatasi kelemahan/keterbatasan dari penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik lagi.



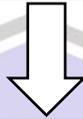
## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Jakarta*
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Berbasis Masyarakat . Jakarta*
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman. 2006 .*Panduan Umum Pelaksanaan SANIMAS*. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.
- Arifin, Munif. 2009. Beberapa Pengertian Tentang Sanitasi Lingkungan. Jurnal <http://inspeksisanitasi.blogspot.com/2009/07/sanitasilingkungan.html>, diakses pada tanggal 14 Juli 2009.
- Kustiah, Tuti Ir. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan, Departemen Pekerjaan Umum. [http://www.pu.go.id/publik/ind/produk/seminar/kolokium2005/kolokium2005\\_10.pdf](http://www.pu.go.id/publik/ind/produk/seminar/kolokium2005/kolokium2005_10.pdf), diakses pada tanggal 16 September 2008, diakses pada tanggal 14 September 2008
- Ayu Anirta 2011. *Gambaran sanitasi lingkungan di dusun bassiu desa gunturu kecamatan herlang kabupaten bulukumba*. Diakses 27 Agustus 2011
- L.M. Azhar Sa'ban, Anwar Sadat, Asrul Nazar. 2021. *Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan*. Tanggal 1 Februari 2021
- Sihombing , Saptarini, Putri DSK. 2017. *The Determinant of Sectio Caesarea Labor In Indonesia ( Furthur Analysis of Riskesdas 2013)*.
- Notoarmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidkan dan Perilaku Kesehatan . Jakarta. Rineka Cipta*.
- Rahmawati,et al . 2021. *Hubungan lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Di wilayah Kerja Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*.1 (2)
- Farida, E, & Widayanti, R ( 2015 ). *Analisis Pengaruh Motifasi, kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe*. Sanan Malang, *Akuntansi Bisnis & Managemen ( ABM )*,22(1), 50-59

***PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT***

**Sanitasi tidak memenuhi Standart**

Tahun 2018 sarana Sanitasi di Masyarakat Desa Pagerukir tidak layak. Jamban jelek belum memenuhi standart kesehatan.



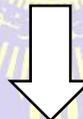
**Terdapat Permasalahan..**

Masih banyak warga yang system sanitasinya belum memadai. Jamban masih dengan system cemplung dan masih banyak warga yang bab disembarang tempat. Sanitasi yang tidak memenuhi standart Kesehatan menimbulkan berbagai penyakit seperti Diare, dan pencemaran udara.



**Pemerintah Desa mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah**

Pemerintah Desa Mengadakan pertemuan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat bahwa akan ada bantuan dari pemerintah Kabupaten berupa Material untuk Pembangunan Jamban di Masyarakat



**Pelaksanaan Pembangunan sanitasi**

Pelaksanaan program sanitasi yang berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten berupa material sedangkan untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.



Pada tahun 2019 warga melaksanakan Pembangunan sanitasi berupa jamban secara swadaya yang diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten berupa material. Dengan demikian proses pemenuhan program sanitasi berupa jamban yang memenuhi syarat kesehatan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat sudah terselesaikan ditahun 2019 berkat kerjasama antara Pemerintah Desa Pagerukir dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Selain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Masyarakat yang menyadari pentingnya sarana sanitasi dengan sumber dana dari swadaya juga telah membangun sanitasi di rumah masing – masing. untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.



## PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

### Latar Belakang

01

Tahun 2018 sarana Sanitasi di Masyarakat Desa Pagerukir tidak layak. Jamban jelek belum memenuhi standart kesehatan.

### Terdapat permasalahan

02

Masih banyak warga yang system sanitasinya belum memadai. Jamban masih dengan system cemplung dan masih banyak warga yang bab disembarang tempat. Sanitasi yang tidak memenuhi standart Kesehatan menimbulkan berbagai penyakit seperti Diare, dan pencemaran udara.

### Pelaksanaan Pembangunan sanitasi

04

Pelaksanaan program sanitasi yang berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten berupa material sedangkan untuk dikerjakankan secara swadaya dan partisipasi Masyarakat.

### Pemerintah Desa mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah

03

Pemerintah Desa Mengadakan pertemuan Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat bahwa akan ada bantuan dari pemerintah Kabupaten berupa Material untuk Pembangunan Jamban di Masyarakat

### Hasil

05

Pada tahun 2019 warga melaksanakan Pembangunan sanitasi berupa jamban secara swadaya yang diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten berupa material. Dengan demikian proses pemenuhan program sanitasi berupa jamban yang memenuhi syarat kesehatan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat sudah terselesaikan ditahun 2019 berkat kerjasama antara Pemerintah Desa Pagerukir dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Selain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Masyarakat yang menyadari pentingnya sarana sanitasi dengan sumber dana dari swadaya juga telah membangun sanitasi di rumah masing – masing



# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202425850, 21 Maret 2024

## Pencipta

Nama : **Wiji Astuti, Drs. Bambang Triono, M.Si. dkk**  
Alamat : Dukuh Ngudal RT 02 RW 02 Desa Pagerukir Kec. Sampung Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63454, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, 63454  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Ponorogo**  
Alamat : Jalan Budi Utomo 10 Kel. Ronowijayan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471 Gedung D Rektorat Lantai 3, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan

: **Poster**

Judul Ciptaan

: **PROSES PEMENUHAN PROGRAM SANITASI UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Februari 2024, di Ponorogo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000601204

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Wiji Astuti	Dukuh Ngudal RT 02 RW 02 Desa Pagerukir Kec. Sampung Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63454, Sampung, Ponorogo
2	Drs. Bambang Triono, M.Si.	Perum Kertosari Indah O-05 RT 2 RW 2 Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63491, Babadan, Ponorogo
3	Yusuf Adam Hilman, S.IP., M.Si.	Perum Asabri Blok A3 RT 1 RW 3 Desa Pijeran Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471, Siman, Ponorogo
4	Irvan Nur Ridho, M.Si.	Dukuh Kutu 001/001 Ds. Kutu Kulon Kec. Jetis Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63473, Jetis, Ponorogo

